

EDUKASI DAN EVALUASI TERHADAP KONDISI *COATED TONGUE* BAGI KADER KESEHATAN PUSKESMAS UJUNG BERUNG INDAH

Nanan Nuraeny, Wahyu Hidayat, Dewi Zakiawati, dan Indah Suasani Wahyuni.

Departemen Ilmu Penyakit Mulut, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Padjadjaran, Indonesia.

E-mail: nanan.nuraeny@fkg.unpad.ac.id

ABSTRAK. Kondisi *coated tongue* dan kebersihan rongga mulut dapat menjadi indikator tingkat kebersihan rongga mulut secara umum. Keadaan ini dapat ditemukan pada segala usia dan jenis kelamin, sehingga perlu dilakukan usaha sosialisasi melalui edukasi pada semua lapisan masyarakat, terutama para kader kesehatan. Kader kesehatan masyarakat perlu mendapatkan edukasi mengenai kesehatan gigi dan mulut, karena merupakan perpanjangan tangan tenaga kesehatan profesional di Puskesmas, sehingga informasi kesehatan dapat tersampaikan. Tujuan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini adalah masyarakat mendapatkan edukasi mengenai cara merawat kebersihan rongga mulut terutama kondisi *coated tongue*, sehingga mencapai kemandirian dalam melakukan perawatan kesehatan gigi dan mulut sehari-hari. Metode edukasi yang digunakan berupa ceramah, demonstrasi dan diskusi tanya jawab. Metode evaluasi kegiatan edukasi adalah dengan menggunakan disain pre dan post test mengenai pengetahuan kader, serta monitoring pada saat pendampingan kader dalam melakukan penyuluhan ke masyarakat. Materi yang diberikan meliputi upaya memelihara kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut, tanda dan penyebab kondisi *coated tongue*, serta cara melakukan penyuluhan yang baik. Hasilnya dari 15 orang kader yang mendapatkan edukasi, terdapat peningkatan pengetahuan yang cukup baik dengan indikator terjadi peningkatan nilai post test dibandingkan dengan nilai pre test. Indikator terhadap kemampuan melakukan penyuluhan diketahui pada saat monitoring, semua kader dapat melakukan penyuluhan kepada masyarakat dengan baik dan benar. Kesimpulan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pelaksanaan edukasi dan evaluasi kepada para kader kesehatan masyarakat mengenai kondisi *coated tongue*, serta peningkatan kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut dikatakan berhasil serta membawa dampak positif serta dapat diaplikasikan di masyarakat.

Kata kunci: Edukasi dan evaluasi, Kader kesehatan puskesmas, *Coated Tongue*.

ABSTRACT. The condition of *coated tongue* and oral hygiene can be an indicator of oral hygiene level in general. *Coated tongue* can be found at all ages and sexes, so it is necessary to do socialization through education at all levels of society, especially health cadres. Community health cadres need to get education about dental and oral health, as it is an extension of health professionals in Puskesmas, so that health information can be communicated. The purpose of Community Service is the community gets education about daily care of oral hygiene, especially at *coated tongue* condition, so as to achieve independence in performing dental and oral health care daily. Education methods used in the form of lectures, demonstrations and discussion of questions and answers. The method of evaluation by using pre and post test on cadre knowledge, and by monitoring when the cadres conducting counseling to the community. Materials provided include: how to maintain oral and dental hygiene, signs, symptoms and causes of *coated tongue* conditions, as well as how to do a good counseling. The result were: from 15 cadres who get education, there was an enhancement of knowledge with the indicator there was increase in post test value compared with the pre test. Indicators of the ability to conduct counseling are known at the time of monitoring, all the cadres can do counseling to the community properly and correctly. The conclusion of this community service activity is the implementation of education and evaluation to the public health cadres about the condition of *coated tongue*, and improvement of dental and mouth health are said to be successful and bring positive impact so that can be applied in the community.

Key words: Education and evaluation, Health cadre, *Coated tongue*.

PENDAHULUAN

Kesehatan rongga mulut sangat perlu mendapat perhatian karena merupakan bagian dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Rongga mulut yang meliputi jaringan keras dan lunak memegang peranan penting diantaranya untuk fungsi pengunyahan, penelanan dan bicara. Jaringan keras seperti gigi atau tulang dan jaringan lunak seperti pipi, bibir, gusi dan lidah secara bersama-sama bekerja untuk melancarkan fungsi tersebut. Jika ditemukan penyakit pada gigi dan atau jaringan lunak mulut maka dapat menyebabkan manusia mengalami gangguan fungsi, sehingga kesehatannya harus dijaga dan diperhatikan.

Sebagian anggota masyarakat di lingkungan perkotaan telah memiliki kesadaran dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya karena didukung oleh

tersedianya berbagai fasilitas kesehatan dan dipengaruhi pula oleh tingkat pendidikan serta sosioekonomi masyarakatnya, tetapi sebagian lainnya ternyata masih berada dalam kondisi kesehatan gigi dan mulut yang cukup memprihatinkan. Kebersihan rongga mulut yang kurang dijaga dengan baik dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada jaringan keras seperti gigi, maupun infeksi jaringan lunak seperti pada pipi, bibir, gusi, dan lidah. Hasil survey kesehatan nasional pada tahun 2013 menyatakan bahwa penduduk Indonesia yang melakukan sikat gigi dengan benar sesudah makan pada pagi dan malam hari hanya sekitar 2,3 %, sementara tingkat kejadian kerusakan gigi atau karies nasional menggunakan Indeks DMF-T adalah sebesar 4,6 atau dapat dikatakan tinggi menurut WHO, sedangkan data mengenai penyakit mulut termasuk kondisi *coated tongue* belum diketahui.

Salah satu kondisi yang dapat ditemukan pada hampir setiap orang adalah kondisi *coated tongue*, yaitu kondisi klinis yang terjadi pada bagian permukaan lidah yang ditutupi oleh suatu selaput pseudomembran yang terjadi akibat penumpukan debris atau sisa makanan, sel-sel keratin yang tidak terdeskuamasi, dan dapat ditemukan adanya mikroorganisme seperti bakteri maupun jamur. Kondisi *coated tongue* sering menyebabkan pasien datang ke dokter gigi atau puskesmas dengan keluhan utama bau mulut. Penelitian terdahulu oleh Van Tornout, et al, (2013), menemukan bahwa faktor utama yang mempengaruhi kondisi ini adalah kebersihan mulut yang buruk, merokok, terdapatnya gigi tiruan, status periodontal dan kebiasaan diet.

Kondisi *coated tongue* ini juga telah ditemukan pada penelitian awal di puskesmas Ujung Berung Bandung pada tahun 2016 yang menunjukkan bahwa kondisi ini merupakan lesi mulut terbanyak yang ditemukan pada semua kelompok usia, dengan berbagai latar belakang kondisi riwayat medisnya. Kondisi tersebut membuat peneliti tertarik untuk melaksanakan kegiatan pengabdian dengan sasaran masyarakat, sehingga masyarakat (pasien atau peserta) yang mengikuti program penyuluhan dan pelatihan ini akan mendapat edukasi mengenai bagaimana kondisi *coated tongue* dapat terjadi dalam rongga mulut, serta cara menghilangkan dan mencegahnya. Informasi yang telah disampaikan dalam program edukasi (penyuluhan dan pelatihan) akan dievaluasi pada pertemuan berikutnya (1 minggu kemudian) untuk melihat efek edukasi dan menilai usaha dari pelaksanaan *home care* yang dilakukan masyarakat sehingga diharapkan masyarakat dapat mencapai kemandirian dalam melakukan perawatan kesehatan gigi dan mulut sehari-hari.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam dua tahap: pertama berupa kegiatan pelatihan meliputi penyuluhan dan praktek kepada para kader kesehatan berupa pemberian edukasi dan pengayaan materi (ceramah), yang disertai demonstrasi partisipatif. Tahap kedua adalah kegiatan penyuluhan dan praktek

yang dilakukan kepada masyarakat oleh kader berupa pemberian edukasi, pengayaan materi (ceramah) dan demonstrasi partisipatif. Untuk mewujudkan kemandirian bagi masyarakat kegiatan ini harus dilanjutkan di rumah (*home care*), yang akan dipantau dengan pemberian kartu harian untuk mencatat pelaksanaan atau tidak melaksanakan kegiatan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dalam satu minggu untuk selanjutnya hasil dapat di evaluasi.

Pemberian edukasi dengan metode ceramah dilakukan dengan alat bantu pendukung seperti: model gigi, infokus projector dan screen. Materi pelatihan yang diberikan meliputi: anatomi rongga mulut dan gigi, macam-macam jenis gigi, cara menyikat gigi dan lidah yang benar, serta cara menyikat gigi pada anak dengan benar. Materi ini dipilih berdasarkan buku panduan kader kesehatan gigi dan mulut Departemen Kesehatan RI.⁴ Pengembangan dan penambahan materi penyuluhan sehubungan dengan kondisi *coated tongue* yang banyak ditemukan adalah: berbagai penyakit rongga mulut, kebiasaan buruk, penyebab kelainan mulut dan cara pencegahan penyakit mulut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat di wilayah Ujung Berung ini berupa penyusunan materi penyuluhan, pembuatan kartu kontrol untuk peserta (kader dan masyarakat), serta penyusunan jadwal kegiatan. Pelaksanaan penyuluhan tahap 1 dilakukan pada 15 kader dari 3 RW. Kegiatan meliputi pemberian teori mengenai cara menjaga kesehatan gigi dan mulut serta teori mengenai cara menjaga kesehatan lidah dilanjutkan peragaan cara sikat gigi yang baik dan benar. Kegiatan penyuluhan dan ceramah teori disampaikan oleh dokter gigi spesialis sedangkan kegiatan peragaan menyikat gigi dilakukan oleh mahasiswa program studi S1 dan program studi profesi FKG Unpad.

Pre test dan post test secara tertulis dilakukan untuk mengevaluasi hasil pelatihan dan menunjukkan hasil yang baik secara bermakna bagi para kader. Berikut hasil pre test pada 15 orang kader posyandu (tabel 1):

Tabel 1. Hasil Pre Test Kader Posyandu

No	Materi	Tidak Mampu menyebutkan	Mampu menyebutkan/ sebagian	Mampu menjelaskan
1	Anatomi rongga mulut dan gigi		15	0
2	Macam-macam jenis gigi	9	6	0
3	Macam-macam penyakit rongga mulut	6	9	0
4	Macam-macam kebiasaan buruk	7	8	0
5	Macam-macam penyebab kelainan mulut	4	11	0
6	Macam-macam cara pencegahan penyakit mulut	5	10	0
7	Cara menyikat gigi dan lidah yang benar	4	11	0
8	Cara menyikat gigi pada anak dengan benar	7	8	0

Hasil pre-test menunjukkan pada semua kader terdapat dasar pengetahuan mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, hal ini dapat disebabkan oleh mudahnya akses informasi seperti melalui iklan televisi produk kesehatan gigi dan mulut. Kemudahan akses informasi ini karena para kader bertempat tinggal di daerah perkotaan.

Kegiatan lanjutan setelah pelatihan teori dan praktek pada kader berupa evaluasi/post test Hasil evaluasi/post test terhadap praktek penyuluhan kader pada masyarakat menunjukkan penguasaan akan pemahaman teori dan praktek pelatihan sebelumnya telah dapat diterima dengan baik ditunjukkan dengan penyampaian materi penyuluhan kesehatan gigi dan mulut yang baik para kader kepada masyarakat yang hadir. Berikut hasil post test pada 15 orang kader posyandu (Tabel 2):

Hasil pre-test pada materi mengenai anatomi atau jenis-jenis gigi menunjukkan banyak kader posyandu yang tidak dapat menyebutkannya, namun setelah dilakukan pelatihan terhadap kader posyandu melalui metode ceramah dan diskusi dapat dilihat terjadi peningkatan pengetahuan yang cukup baik melalui penilaian hasil post test.

Media alat bantu yang digunakan dalam melakukan pelatihan adalah model gigi dan materi presentasi dibuat dalam bentuk file power point dan video. Penggunaan media ini diharapkan dapat membantu pemahaman akan suatu materi, baik secara audio dan visual. Selain itu tim PPM juga membuat alat bantu penyuluhan berupa lembar flipchart menyerupai kalender meja yang diharapkan dapat dipergunakan kader memberikan penyuluhan mengenai kesehatan gigi dan mulut.

Kader kesehatan yang biasanya merupakan ibu-ibu anggota PKK merupakan perpanjangan tangan praktisi kesehatan di puskesmas bagi masyarakat, sehingga perlu dilakukan pelatihan, pembekalan sebagai kader di posyandu di samping perlunya jadwal yang teratur dalam pelaksanaan kegiatan posyandu. Kader posyandu memiliki fungsi sebagai ujung tombak yang berinteraksi langsung dengan masyarakat, hal tersebut merupakan fungsi posyandu dan manfaat posyandu bagi kader dan masyarakat yang memanfaatkan kegiatan posyandu tersebut. Dengan adanya kegiatan pemberdayaan kader

PKK/posyandu yang terstruktur dan komprehensif, dapat mendukung terwujudnya peningkatan derajat kesehatan masyarakat seperti yang pernah dilakukan di Kecamatan Jatinangor dengan melalui penyebarluasan informasi kesehatan.

Menurut Depkes (2005), peranan kader dalam kegiatan Posyandu antara lain: memberitahukan jadwal kegiatan Posyandu kepada kelompok sasaran Posyandu, melakukan pendaftaran balita, ibu hamil dan pasangan usia subur (PUS), melakukan penimbangan bayi dan balita dan mencatat hasil penimbangan ke dalam KMS, melakukan penyuluhan baik perseorangan maupun kelompok, menyiapkan dan membagikan makanan tambahan, melakukan kunjungan rumah, khususnya ibu hamil, ibu yang mempunyai balita dan PUS untuk menyuluh dan mengingatkan agar datang ke Posyandu, Peran kader posyandu dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat kiranya dapat ditambahkan mengenai materi pemeliharaan kesehatan gigi, dapat membentuk perilaku hidup sehat yang dimulai dari kelompok terkecil yaitu keluarga.

Materi penyuluhan mengenai kesehatan gigi dan mulut yang diberikan pada pelatihan ini merupakan modifikasi dari materi-materi yang selama ini sudah sering dilakukan karena berdasarkan penelitian pada daerah yang sama sebelumnya ditemukan cukup banyak penyakit mulut terutama kondisi *coated tongue*. Penambahan materi mengenai cara menyikat lidah yang baik dan benar merupakan pengembangan edukasi pada materi mengenai cara menyikat gigi. Materi mengenai pengenalan penyakit mulut dan cara pencegahannya juga ditambahkan serta mengenai kebiasaan buruk yang berhubungan dengan *coated tongue*, seperti kebiasaan merokok.

Hasil pelatihan kali ini sejalan dengan publikasi sebelumnya, yaitu ditemukan nilai post test pada pelatihan kader kesehatan di desa Balingbing dan desa Cidadap, Kecamatan Pagaden Barat, Kabupaten Subang juga mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai pre test. Pada penelitian tersebut juga disebutkan bahwa kondisi *Coated tongue* banyak diderita oleh sebagian besar penduduk, terutama anak-anak.⁸ Kondisi *coated tongue* pada masyarakat belum banyak diteliti, namun kasusnya cukup banyak ditemukan dan ditemukan pada

Tabel 2. Hasil Post Test Kader Posyandu

No	Materi	Tidak Mampu menyebutkan	Mampu menyebutkan seluruhnya/sebagian	Mampu menjelaskan
1	Anatomi rongga mulut dan gigi	0	9	6
2	Macam-macam jenis gigi	1	10	4
3	Macam-macam penyakit rongga mulut	1	9	5
4	Macam-macam kebiasaan buruk	1	10	4
5	Macam-macam penyebab kelainan mulut	0	10	5
6	Macam-macam cara pencegahan penyakit mulut	1	9	5
7	Cara menyikat gigi yang benar	2	9	3
8	Cara menyikat gigi pada anak dengan benar	1	7	7

berbagai macam usia, sehingga di masa mendatang perlu lebih dikembangkan lagi materi, metode edukasi dan alat peraga yang komprehensif mengenai kondisi ini, terutama untuk aplikasi pengabdian pada masyarakat.

SIMPULAN

Kegiatan evaluasi dari program edukasi pada para kader sebagai perpanjangan tangan praktisi kesehatan di puskesmas yang berhadapan langsung dengan masyarakat, membawa dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan akan usaha pencegahan penyakit mulut salah satunya *coated tongue*. Usaha peningkatan kebersihan dan kesehatan gigi melalui kebiasaan menyikat gigi telah umum diketahui dan telah banyak dilakukan secara rutin, namun banyak yang belum mengetahui cara dan waktu penyikatan gigi yang baik dan benar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih tim peneliti sampaikan kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Universitas Padjadjaran yang telah memberikan dukungan pembiayaan untuk kegiatan pengabdian pada masyarakat ini melalui dana hibah PPM Prioritas Mono Tahun 2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Nonong YH, Gigi Sehat Sejak Dalam Kandungan Sampai Usia Tua, Prosiding Temu Ilmiah BD 11, Juni 2014, p: 259-269.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, Riset Kesehatan Dasar 2013, Desember 2013, p: x-xi.
- Van Tornout M, Dadamio J, Coucke W, Quirynen M. Tongue coating: related factors. *J Clin Periodontol* 2013; 40: 180–185. doi: 10.1111/jcpe.12031.
- Departemen Kesehatan RI - Dirjen Yanmed. Pedoman Upaya Kesehatan Gigi Masyarakat, cetakan ke-tiga. 2004. Jakarta. hal: 12-35.
- Rodiah S., Lusiana E., Agustine M., Pemberdayaan Kader PKK Dalam Usaha Penyebarluasan Informasi Kesehatan Jatinangor, Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat, Vol. 5, No. 1, Mei 2016: 5 – 8. (ISSN 1410 – 5675).
- Tjahja I, Sintawati F., Yovita T. Gambaran karie gigi permanen di beberapa puskesmas kota dan kabupaten bandung, sukabumi serta bogor tahun 2002. *Media Litbang Kesehatan XVI*. 2006;4:26–31.
- Maisya I, Putro G. Peran Kader dan Klian adat dalam upaya meningkatkan kemandirian posyandu di provinsi Bali (STUDI KASUS DI KABUPATEN BADUNG , GIANYAR. *Buletin penelitian sistem kesehatan*. 2008;14(1):40–8.
- Hidayat W, Nur'aeny N, Wahyuni IS, Pembekalan Pengetahuan Dan Kemandirian Dalam Perawatan Kesehatan Gigi dan Mulut Masyarakat Desa Balingbing dan Desa Cidadap, Kecamatan Pagaden Barat, Subang, Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat, Vol. 5, No. 1, Mei 2016: 5 – 8. (ISSN 1410 – 5675).